



Analisis Buku Teks Matematika Kelas VI Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah Pada Pembelajaran Abad 21 Berdasarkan Aspek Isi, Penyajian, Bahasa, dan Grafik

Sapto Cahyono*, Sofie Nur Haqiqi Baetillah
Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia
*Email: saptocahyono365@gmail.com

Abstract

This study analyzes the quality of the Mathematics Textbook for Grade VI SD/MI authored by Gunanto and Dhesy Adhalia in the context of 21st-century learning demands. The analysis is grounded in the growing need for textbooks that not only present mathematical concepts accurately and systematically but also foster higher-order thinking skills, collaboration, communication, creativity, literacy, and problem-solving abilities required in the modern learning environment. Using a descriptive qualitative approach and document analysis techniques, this research evaluates the textbook in terms of content accuracy, material presentation, linguistic clarity, and graphic quality, based on BSNP standards and contemporary educational theory. The findings show that the textbook generally meets the criteria for high-quality learning materials. The content aligns with the Curriculum Merdeka competencies and presents concepts gradually from concrete to abstract. The presentation is systematic and supported by various practice activities, although it lacks a glossary, chapter summaries, and explicit opportunities for collaboration and exploration. The linguistic aspect is clear and appropriate for Grade VI learners, while the graphical components are visually engaging and supportive of conceptual understanding, though they could be enriched with more technological elements. Overall, the textbook is feasible for classroom use, but several improvements are recommended, especially to better integrate 21st-century learning skills, digital literacy, collaborative tasks, and richer visual materials to maximize its pedagogical impact.

Keywords: *Textbook Analysis, Mathematics Textbook, 21st-Century Learning, Curriculum Merdeka, SD/MI.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis kualitas *Buku Teks Matematika Kelas VI SD/MI* karya Gunanto dan Dhesy Adhalia dalam konteks tuntutan pembelajaran abad 21. Analisis dilakukan karena kebutuhan akan buku teks yang tidak hanya menyajikan konsep matematika secara akurat dan sistematis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi numerasi, dan pemecahan masalah yang relevan dengan pembelajaran masa kini. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teknik analisis dokumen, penelitian ini mengevaluasi aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafika berdasarkan standar BSNP dan teori pendidikan terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks secara umum memenuhi kriteria kelayakan sebagai sumber belajar. Isi buku selaras dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka dan disajikan bertahap dari konkret ke abstrak. Penyajian materi tersusun sistematis dan didukung latihan yang bervariasi, meskipun belum dilengkapi glosarium, rangkuman bab, serta aktivitas kolaboratif dan eksploratif. Bahasa yang digunakan jelas dan sesuai karakteristik siswa kelas VI, sedangkan unsur grafika cukup menarik dan mendukung pemahaman, namun masih dapat diperkaya dengan elemen visual berbasis teknologi. Secara keseluruhan, buku ini layak digunakan, tetapi memerlukan beberapa pengembangan agar lebih optimal dalam mendukung keterampilan pembelajaran abad 21, literasi digital, dan kegiatan belajar berbasis eksplorasi.

Kata kunci: Analisis Buku Teks, Buku Matematika SD/MI, Pembelajaran Abad 21, Kurikulum Merdeka, Evaluasi Buku.

PENDAHULUAN

Buku teks merupakan salah satu komponen utama dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran matematika, buku teks tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai alat pedagogis yang memberikan struktur dan arah bagi proses belajar siswa (Nurhasanah, 2022). Melalui buku teks, siswa dapat memperoleh pemahaman dasar mengenai konsep-konsep penting yang menjadi fondasi bagi jenjang pendidikan berikutnya.

Pada jenjang SD/MI kelas VI, kebutuhan terhadap buku teks yang berkualitas semakin mendesak mengingat siswa berada pada masa transisi menuju pendidikan menengah. Pada fase ini, siswa dituntut untuk mampu memahami dan mengaplikasikan konsep matematika secara lebih kompleks sehingga dibutuhkan buku teks yang menyajikan materi secara logis, sistematis, dan kontekstual (Nugroho, 2021). Oleh sebab itu, evaluasi terhadap buku teks sangat penting agar sumber belajar tersebut benar-benar efektif dan sesuai kebutuhan perkembangan siswa.

Pentingnya analisis buku teks semakin kuat ketika dikaitkan dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 mengharuskan adanya penguatan terhadap keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan literasi digital dalam setiap proses belajar (Dewantara, 2019). Hal tersebut menuntut buku teks matematika untuk tidak hanya menyampaikan materi secara informatif, tetapi juga harus mampu menstimulasi keterampilan tersebut melalui aktivitas dan penyajian yang relevan.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, buku teks memiliki peran strategis dalam mendukung pencapaian Capaian Pembelajaran (CP). Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa, diferensiasi pembelajaran, dan penguatan literasi numerasi. Oleh karena itu, buku teks matematika harus menyediakan materi yang menantang, kontekstual, dan mampu mengembangkan kemampuan bernalar siswa secara bertahap (Gunanto & Adhalia, 2023).

Analisis buku teks menjadi penting karena tidak semua buku teks disusun berdasarkan prinsip desain instruksional yang benar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun banyak buku teks beredar, tidak semuanya sesuai dengan tuntutan kompetensi kurikulum maupun perkembangan kognitif siswa (Arroida, 2020). Karena itu, evaluasi yang mendalam harus dilakukan agar kekurangan yang ada dapat diperbaiki dan kualitas pembelajaran meningkat.

Aspek isi merupakan komponen utama dalam penilaian kelayakan buku teks. Isi buku harus akurat, relevan, mutakhir, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Materi matematika harus disusun berdasarkan prinsip hierarki konsep, dari konkret menuju abstrak, serta menyediakan berbagai contoh yang memperkuat pemahaman siswa (Nugroho, 2021). Isi yang baik akan mempermudah siswa dalam membangun koneksi antar konsep matematika.

Dalam pembelajaran abad 21, aspek isi juga harus mengakomodasi isu-isu kontemporer seperti penggunaan teknologi, konteks sosial, dan penerapan matematika dalam kehidupan nyata. Pengintegrasian konteks tersebut dapat meningkatkan motivasi dan menumbuhkan kesadaran bahwa matematika relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari (Dewantara, 2019). Dengan demikian, siswa tidak hanya sekadar menghafal, tetapi mampu memahami konsep secara mendalam.

Selain aspek isi, aspek penyajian juga merupakan indikator penting dalam menentukan kualitas sebuah buku teks. Penyajian yang baik mencakup keteraturan alur, konsistensi struktur bab, keberadaan peta konsep, ilustrasi pendamping, serta variasi latihan soal. Buku teks yang penyajiannya terstruktur dengan baik dapat membantu siswa mengorganisasi informasi secara lebih mudah dan sistematis (Nurhasanah, 2022).

Penyajian materi juga harus mampu mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Artinya, buku harus menyediakan aktivitas eksploratif, eksperimen sederhana, dan latihan yang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam pembelajaran abad 21, latihan HOTS sangat diperlukan untuk menumbuhkan kemampuan analitis, evaluatif, dan kreatif pada siswa (Arroida, 2020).

Aspek bahasa dalam buku teks tidak kalah pentingnya karena bahasa adalah media utama penyampaian materi. Bahasa yang digunakan harus mudah dipahami, lugas, komunikatif, serta sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas VI. Kesalahan dalam pemilihan bahasa dapat menyebabkan miskonsepsi dan menghambat siswa dalam memahami konsep matematika (Nurhasanah, 2022).

Penggunaan kalimat yang terlalu panjang, struktur bahasa yang kompleks, atau kosakata yang tidak sesuai dapat menurunkan keterbacaan buku teks. Oleh karena itu, bahasa harus disesuaikan dengan karakteristik pembaca muda, yakni bersifat sederhana namun informatif. Bahasa yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta memudahkan mereka dalam mengikuti alur pembelajaran (Dewantara, 2019).

Aspek grafika juga menjadi perhatian penting dalam analisis buku teks. Grafik, ilustrasi, warna, tipografi, dan tata letak mempengaruhi kenyamanan dan keterbacaan siswa. Siswa sekolah dasar cenderung memiliki minat belajar yang lebih tinggi ketika buku didesain secara menarik dan visual (Gunanto & Adhalia, 2023). Dengan demikian, elemen grafika berperan sebagai faktor pendukung penting.

Dalam pembelajaran abad 21, visual bukan hanya pelengkap tetapi juga sarana untuk memperkuat pengetahuan konseptual. Grafik yang baik dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dengan lebih mudah. Misalnya, penyajian bangun ruang, diagram batang, atau pecahan dapat dipahami lebih jelas apabila disajikan melalui ilustrasi yang tepat (Nugroho, 2021).

Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa beberapa buku teks matematika masih lemah dalam aspek grafika. Ilustrasi sering kali bersifat repetitif, monoton, atau kurang relevan dengan materi yang disampaikan (Arroida, 2020). Oleh karena itu, evaluasi aspek visual perlu dilakukan untuk memastikan buku teks memberikan pengalaman belajar optimal.

Dengan mempertimbangkan empat aspek tersebut isi, penyajian, bahasa, dan grafik analisis terhadap buku teks matematika menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana buku tersebut layak digunakan sebagai sumber belajar utama. Buku yang baik harus mampu mengintegrasikan keempat aspek tersebut secara harmonis sehingga mendukung pencapaian kompetensi siswa secara utuh (Nurhasanah, 2022).

Berdasarkan alasan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Buku Matematika Kelas VI SD/MI karya Gunanto dan Dhesy Adhalia (2023) dari sisi kualitas isi, kualitas penyajian materi, kelayakan bahasa, serta aspek kegrafikan dalam perspektif pembelajaran abad 21. Analisis ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelayakan buku serta menjadi rekomendasi bagi guru, penulis buku, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas buku teks matematika di tingkat sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis Buku Teks Matematika Kelas VI SD/MI karya Gunanto dan Dhesy Adhalia berdasarkan aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan kualitas dokumen pendidikan tanpa memanipulasi variabel (Sugiyono, 2020). Data utama berasal dari seluruh bagian buku teks, sedangkan data pendukung diperoleh dari jurnal, pedoman BSNP, dan literatur pembelajaran abad 21 (BSNP, 2014; Dewantara, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yakni membaca, menelaah, dan mencatat bagian-bagian penting buku secara sistematis (Creswell, 2018). Data dianalisis menggunakan metode content analysis, yaitu menafsirkan isi dokumen berdasarkan kategori tertentu seperti akurasi materi, kejelasan penyajian, keterbacaan, dan kualitas visual (Krippendorff, 2019). Selanjutnya, validitas data diperkuat melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan standar kurikulum, teori literasi numerasi, dan penelitian sebelumnya. Metode ini digunakan agar hasil penelitian akurat, objektif, dan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelayakan buku teks matematika dalam mendukung pembelajaran abad 21.

METODE PENELITIAN

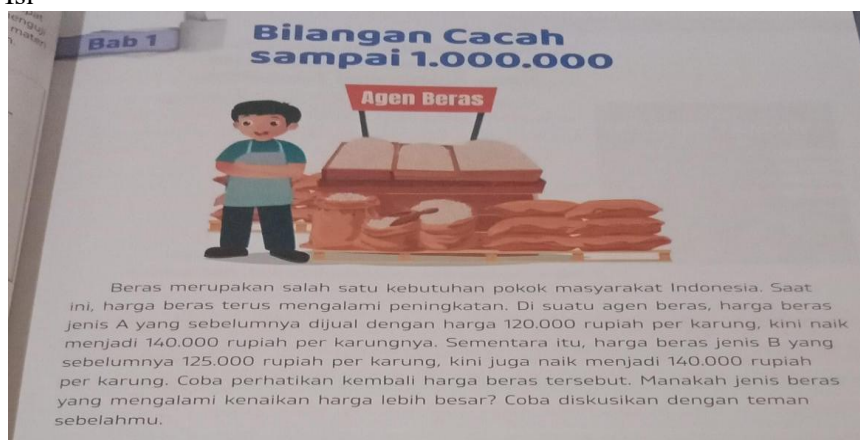
Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode Studi Pustaka (Library Research) atau Studi Dokumen untuk menganalisis Buku Teks Matematika Kelas VI SD/MI karya Gunanto dan Dhesy Adhalia berdasarkan aspek isi, penyajian, bahasa, dan grafik. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan kualitas dokumen pendidikan tanpa memanipulasi variabel (Sugiyono, 2020). Data utama berasal dari seluruh bagian buku teks, sedangkan data pendukung diperoleh dari jurnal, pedoman BSNP, dan literatur pembelajaran abad 21 (BSNP, 2014; Dewantara, 2019). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, yakni membaca, menelaah, dan mencatat bagian-bagian penting buku secara sistematis (Creswell, 2018). Data dianalisis menggunakan metode content analysis, yaitu menafsirkan isi dokumen berdasarkan kategori tertentu seperti akurasi

materi, kejelasan penyajian, keterbacaan, dan kualitas visual (Krippendorff, 2019). Selanjutnya, validitas data diperkuat melalui triangulasi teori dengan membandingkan hasil analisis dengan standar kurikulum, teori literasi numerasi, dan penelitian sebelumnya. Metode ini digunakan agar hasil penelitian akurat, objektif, dan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kelayakan buku teks matematika dalam mendukung pembelajaran abad 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menguraikan analisis kualitas Buku Teks Matematika Kelas VI SD/MI karya Gunanto dan Dhesy Adhalia (Erlangga, 2023) berdasarkan empat aspek utama kelayakan buku, yaitu isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan. Selain itu, pembahasan juga memperluas analisis dengan mengaitkan temuan dengan kebutuhan pembelajaran abad 21 yang menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, literasi numerasi, serta integrasi teknologi (Dewantara, 2019). Berikut hasil analisis yang diperluas:

1. Kelayakan Isi



Gambar 1. Isi materi

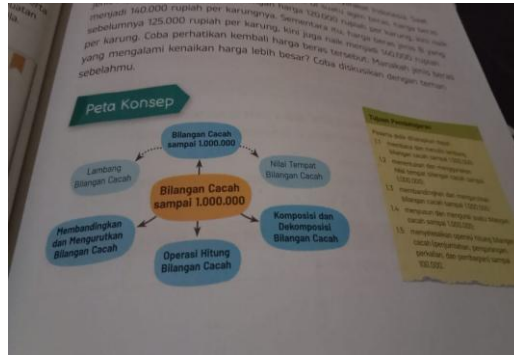
Berdasarkan hasil penilaian, aspek kelayakan isi menunjukkan bahwa materi dalam buku telah memenuhi standar kelayakan yang baik. Buku memuat konsep-konsep matematika yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka, seperti operasi bilangan, pengukuran, geometri, penyajian data, dan penerapan pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Materi disajikan dengan kedalaman yang proporsional sesuai perkembangan kognitif siswa kelas VI, yang berada pada tahap operasional konkret menuju formal menurut teori perkembangan Piaget. Hal ini menunjukkan bahwa buku telah mengikuti prinsip penyusunan materi dari konkret menuju abstrak seperti yang dianjurkan oleh Nugroho (2021).

Secara substansi, fakta matematika dan prosedur hitung disajikan secara akurat. Tidak ditemukan kesalahan konsep maupun ketidaksesuaian definisi. Setiap konsep juga disertai contoh konkret, konteks kehidupan nyata, serta aktivitas numerasi yang relevan. Ini sejalan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada *real-life problem solving* (Pemecahan masalah berbasis kehidupan) serta pembelajaran aplikatif (Dewantara, 2019).

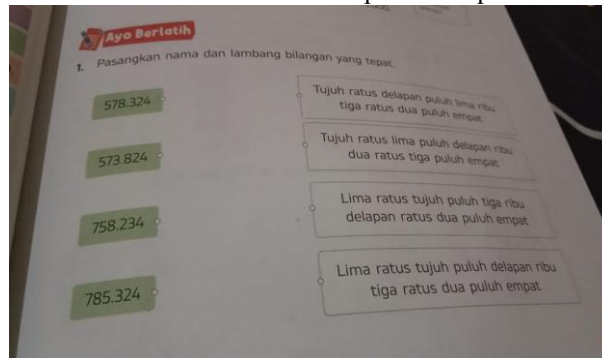
Namun demikian, terdapat kekurangan pada minimnya pengintegrasian teknologi digital atau aktivitas yang mengarah pada literasi digital. Padahal, menurut Kemendikbud (2021), literasi digital dan numerasi sudah menjadi bagian penting kompetensi abad 21. Oleh karena itu, meskipun aspek isi sudah kuat, buku ini masih memerlukan pengembangan melalui penyertaan aktivitas berbasis teknologi seperti penggunaan aplikasi matematika atau hyperlink interaktif.

2. Kelayakan Penyajian

Penyajian materi dalam buku terlihat runtut, sistematis, dan mengikuti urutan belajar dari mudah menuju sulit. Setiap bab diawali dengan peta konsep yang memudahkan siswa memahami keterhubungan antar topik, sesuai prinsip *advance organizer* oleh Ausubel.



Gambar 2. Halaman peta konsep



Gambar 3. Halaman ayo berlatih

Buku ini juga telah menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa melalui fitur “Ayo Mencoba”, “Ayo Berlatih”, dan “Ayo Mengamati”. Latihan soal yang disediakan cukup variatif, mencakup soal rutin, non-rutin, hingga soal cerita. Hal ini mendukung keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang merupakan bagian dari profil pelajar abad 21 (Arroida, 2020). Namun, terdapat dua kelemahan utama:

- a) Tidak adanya glosarium—Padahal glosarium sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami istilah matematika secara mandiri.
- b) Belum adanya rangkuman bab—Siswa akan lebih terbantu apabila disediakan ringkasan yang merangkum konsep inti setiap bab.

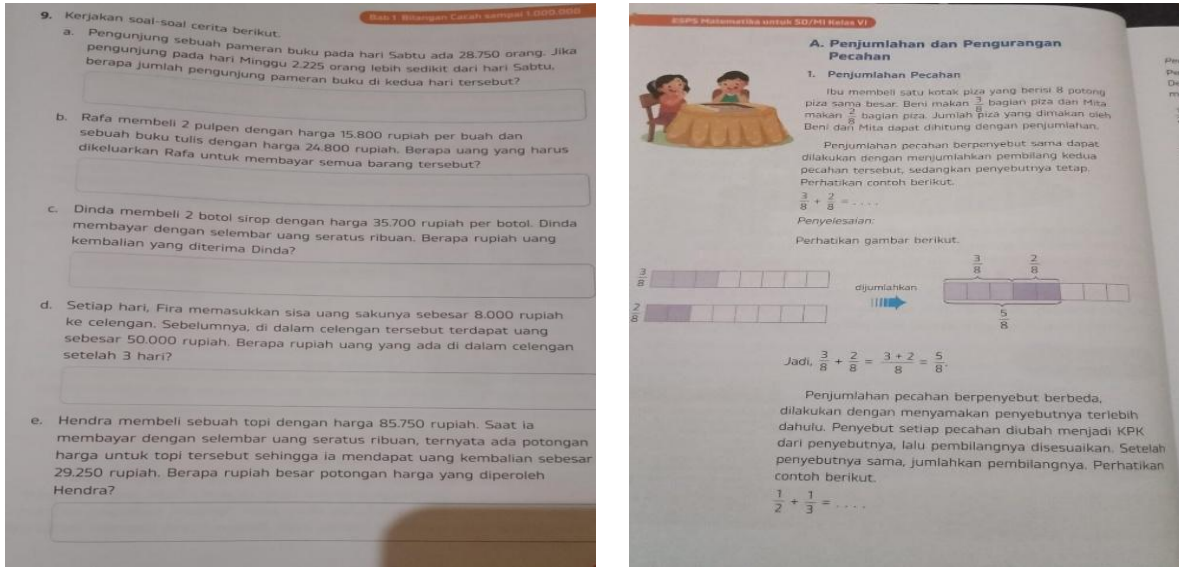
Selain itu, walaupun penyajian sudah baik, aktivitas pembelajaran belum banyak memfasilitasi keterampilan kolaborasi, proyek kelompok, atau eksplorasi berbasis masalah (PBL). Padahal Kurikulum Merdeka dan pembelajaran abad 21 menuntut adanya kegiatan eksplorasi yang memungkinkan siswa belajar secara kolaboratif dan kreatif (Dewantara, 2019).

3. Kelayakan Bahasa

Aspek bahasa menandakan bahwa bahasa dalam buku teks cukup komunikatif, mudah dipahami, dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Kalimat-kalimat dalam buku relatif pendek, lugas, dan tidak membingungkan siswa. Kosakata disesuaikan dengan perkembangan umur siswa kelas VI, sehingga memenuhi prinsip keterbacaan menurut teori linguistik pendidikan (Nurhasanah, 2022).

Bahasa dalam instruksi soal juga ditulis dengan jelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami perintah. Hal ini penting karena kesalahan bahasa dalam buku matematika sering menjadi penyebab utama miskonsepsi dalam pembelajaran (Nugroho, 2021).

Meskipun demikian, buku ini belum menunjukkan upaya untuk mengembangkan kemampuan komunikasi matematis (*mathematical communication*) secara optimal. Dalam pembelajaran abad 21, siswa perlu didorong untuk menjelaskan cara berpikir mereka, menganalisis langkah penyelesaian, dan menyampaikan ide secara tertulis maupun lisan. Fitur seperti “jelaskan pendapatmu” atau “diskusikan dengan temanmu” masih sangat terbatas dalam buku ini.



Gambar 4. Isi materi dilihat dari aspek bahasa

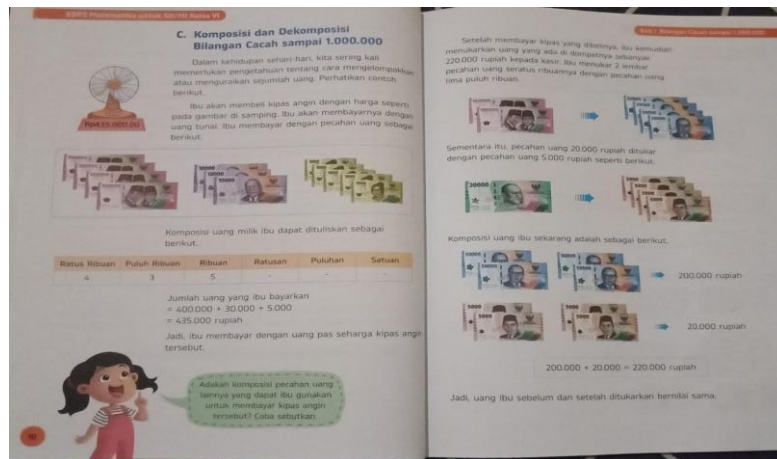
4. Kelayakan Kegrafikan

Desain buku secara keseluruhan menarik dengan penggunaan warna yang cerah dan elemen grafis yang sesuai untuk tingkat SD/MI. Tata letak materi, ilustrasi, dan latihan disusun rapi dan sistematis dengan ukuran font yang memadai agar mudah dibaca. Ilustrasi yang disajikan relevan dan mendukung pemahaman konsep meski masih terdapat ruang untuk peningkatan variasi gambar agar lebih menarik minat siswa sekaligus memperkuat pemahaman mereka. Aspek grafis menunjukkan bahwa desain buku sudah cukup menarik dan sesuai untuk siswa sekolah dasar. Penggunaan warna cerah, ilustrasi sederhana, dan tata letak yang rapi membuat buku nyaman dibaca. Hal ini sesuai dengan teori pembelajaran visual yang menyatakan bahwa gambar dapat mempercepat pemahaman konsep matematika (Dewantara, 2019).



Gambar 5. Cover buku

Diagram, tabel, dan ilustrasi pendukung juga membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak. Buku ini telah menerapkan visualisasi yang memadai terutama pada bagian bangun ruang, pengukuran, dan grafik data.



Gambar 6. Tampilan gambar pada isi buku

Jadi hasil analisis ini menunjukkan bahwa Buku Teks Matematika Kelas VI SD/MI karya Gunanto dan Dhesy Adhalia dapat dianggap layak digunakan sebagai sumber belajar dengan rekomendasi perbaikan minor di beberapa aspek, terutama pada penyajian glosarium dan peningkatan variasi ilustrasi guna meningkatkan ketertarikan visual.

PENUTUP

Hasil penelitian mengenai analisis Buku Teks Matematika Kelas VI SD/MI karya Gunanto dan Dhesy Adhalia menunjukkan bahwa buku ini secara umum memiliki kualitas yang baik dan layak digunakan sebagai sumber belajar utama dalam pembelajaran matematika. Kelayakan tersebut terlihat dari capaian skor yang tinggi pada seluruh aspek penilaian, yaitu isi, penyajian, bahasa, dan grafik. Analisis ini menjawab pertanyaan penelitian bahwa buku teks tersebut telah sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum Merdeka, disajikan secara sistematis, menggunakan bahasa yang komunikatif, serta menghadirkan tampilan visual yang cukup menarik bagi siswa. Dengan demikian, buku ini mampu mendukung proses belajar siswa di kelas VI, terutama dalam membangun pemahaman konseptual matematika secara bertahap dan terstruktur.

Selain memenuhi kelayakan dasar sebagai buku ajar, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa buku ini telah mencerminkan beberapa prinsip pembelajaran abad 21, seperti penyajian soal kontekstual, pengembangan kemampuan pemecahan masalah, dan penyediaan aktivitas yang mendorong berpikir kritis. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, khususnya dalam menghadirkan kegiatan berbasis teknologi, latihan-latihan yang mendorong kreativitas, kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, serta kurangnya fitur glosarium dan rangkuman pada akhir bab. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun buku ini sudah baik sebagai sumber belajar tradisional, masih perlu penyempurnaan agar lebih relevan terhadap kebutuhan pembelajaran masa kini yang menekankan keterampilan 4C (critical thinking, creativity, collaboration, communication) dan literasi digital.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, saran yang dapat diberikan mengarah pada perbaikan praktis bagi beberapa pihak yang terlibat dalam pengembangan dan penggunaan buku teks. Bagi penulis dan penerbit buku, sangat penting untuk menambahkan fitur glosarium, rangkuman bab. Di sisi lain, guru sebagai pengguna utama buku teks disarankan untuk tidak hanya mengandalkan isi buku secara tekstual, tetapi juga melengkapinya dengan aktivitas pembelajaran abad 21 seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah berbasis proyek, dan penggunaan aplikasi matematika untuk memperkaya pengalaman belajar siswa.

Saran juga ditujukan bagi sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan agar menyediakan fasilitas pendukung, terutama sarana teknologi, sehingga buku teks dapat dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran inovatif yang berorientasi masa depan. Dengan adanya kolaborasi antara

guru, sekolah, penulis buku, dan penerbit, buku teks matematika tidak hanya menjadi sumber materi, tetapi juga menjadi instrumen pembelajaran yang mampu membekali siswa dengan kompetensi-kompetensi penting abad 21.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada dosen mata kuliah Analisis Buku Teks yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan yang tinggi juga penulis sampaikan kepada pihak sekolah dan guru-guru yang telah memberikan informasi dan dukungan terkait penggunaan buku teks matematika di lapangan sehingga analisis dalam penelitian ini dapat dilakukan secara lebih komprehensif.

Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan sejawat yang selalu memberikan dorongan, berdiskusi, dan membantu dalam proses pengumpulan serta pengolahan data. Penulis juga berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah menyediakan referensi, sumber bacaan, dan materi pendukung yang sangat membantu dalam memperkaya landasan teori penelitian ini. Akhirnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, motivasi, dan semangat selama proses penelitian berlangsung. Semoga semua bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal baik yang mendapat balasan setimpal. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas buku teks matematika dan peningkatan mutu pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arroida, F. (2020). *Analisis Buku Teks Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Matematika.
- Ausubel, D. P. (2000). *Educational Psychology: A Cognitive View*. New York: Holt, Rinehart and Winston. (Digunakan untuk konsep peta konsep/advance organizer.)
- BSNP. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dewantara, A. (2019). *Analisis Konten Buku Teks Matematika Kurikulum 2013 dan Relevansinya dengan Keterampilan Abad 21*. Jurnal Numerasi Pendidikan Dasar.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Literasi Numerasi dan Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Krippendorff, K. (2019). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology* (4th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Nugroho, A. (2021). *Analisis Kesalahan Buku Teks Matematika SMP/MTs Berdasarkan Objek Kajian Matematika*. Jurnal Matematika dan Pembelajarannya.
- Nurhasanah, N. (2022). *Kesesuaian Buku Teks Matematika Berdasarkan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Aspek Isi dan Penyajian*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara.
- Piaget, J. (1972). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books. (Digunakan untuk penjelasan perkembangan kognitif siswa kelas VI.)
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.